

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI
SEKOLAH (GLS) DI SDN 113 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



AZIZATUL REDHA

NPM. 176910842

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Proposal skripsi dengan judul “**Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru**”, merupakan karya tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga tercinta yang selalu ada di dalam hati penulis dan yang paling penulis cintai yaitu ayahanda Masrizul dan ibu Isnawati, serta kakak kandung Melka Fitria dan Mesa Novita Sari yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas kasih dan cinta yang telah diberikan.

Pada kesempatan ini penulis juga menyatakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul ini untuk diteliti.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi proposal ini.
5. Ibu Arnis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 113 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 113 Pekanbaru
7. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

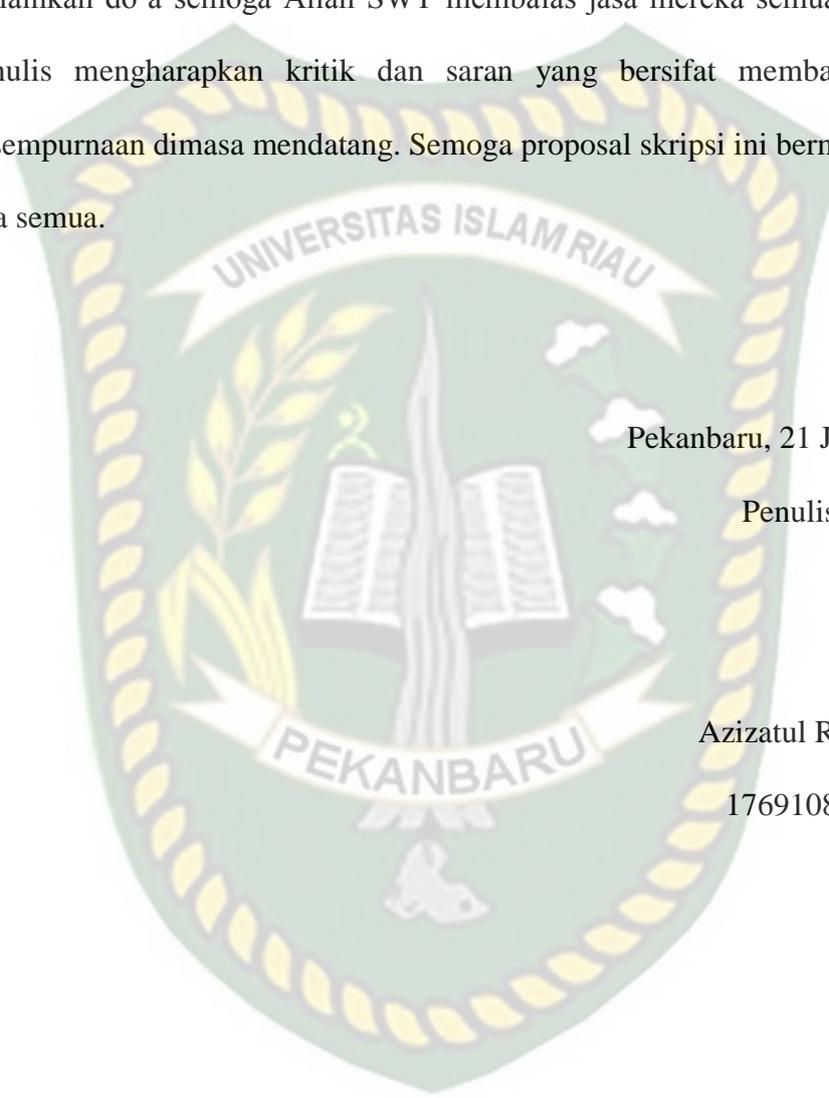
Akhirnya, tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal skripsi ini, melainkan do'a semoga Allah SWT membalas jasa mereka semua. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 21 Januari 2021

Penulis

Azizatul Redha

176910842



IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI
SDN 113 PEKANBARU

AZIZATUL REDHA
176910842

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pembimbing: Febrina Dafit,S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan 3 orang peserta didik. metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di kelas dan taman sekolah, menyediakan mading, menyediakan perpustakaan, dan pelibatan publik. Pada tahap pengembangan melakukan membaca terpandu dan membaca bersama. Pada tahap pembelajaran melakukan menata kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca peserta didik, dan menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca peserta didik. Faktor pendukung yang ada di SDN 113 Pekanbaru yaitu berupa pustaka, buku bacaan, mading, pojok baca, dan poster-poster giat membaca. Selain faktor pendukung ternyata faktor penghambat juga ada seperti kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca dan perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan belum ada tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan.

Kata Kunci: pelaksanaan GLS, Faktor pendukung GLS, Faktor penghambat GLS

**IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL LITERATURE MOVEMENT
(GLS) PROGRAM AT SDN 113 PEKANBARU**

AZIZATUL REDHA

176910842

Thesis Of Elementary School Teacher Education Study Program Faculty Of
Teacher Training And Education, Riau Islamic University

MENTOR: Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement program at SDN 113 Pekanbaru and to describe the factors supporting and inhibiting the implementation of the School Literacy Movement program at SDN 113 Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were the principal, teacher, and 3 students. Data collection methods used are interviews and documentation. The research instrument used interview guidelines and documentation review. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement at SDN 113 Pekanbaru was based on the habituation stage, development stage, and learning stage. At the habituation stage, they do 15 minutes of reading, provide reading corners in classrooms and school gardens, provide wall magazines, provide libraries, and involve the public. At the development stage, do guided reading and shared reading. At the learning stage, organize literacy-based classes, conclude the readings read by students, and re-explain the contents of readings read by students. The supporting factors at SDN 113 Pekanbaru are in the form of libraries, reading books, wall magazines, reading corners, and active reading posters. In addition to supporting factors, it turns out that there are also inhibiting factors, such as students' lack of habit of reading and libraries that do not work well because there is no special staff to manage the library.

Keywords: *implementation of GLS, GLS supporting factors, GLS retard factors*

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
LETTER OF ACCEPTANCE	
LEMBAR PENGESAHAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKAS	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Implementasi Kebijakan.....	7
2.2 Gerakan Literasi Sekolah.....	8
2.2.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	8
2.2.2 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	9
2.2.3 Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	10
2.2.4 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	11
2.2.5 Indikator Gerakan Literasi Sekolah.....	13
2.2.6 Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah.....	13
2.2.7 Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	15
2.2.8 Indikator Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	16
2.3 Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
3.2.1 Tempat Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian.....	20
3.3 Prosedur Penelitian.....	22
3.4 Data Dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	25
3.6 Keabsahan Data.....	28

3.7 Teknik Analisis Data Dan Interpretasi Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Profil Sekolah.....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	33
1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn 113 Pekanbaru.....	34
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn 113 Pekanbaru.....	41
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn 113 Pekanbaru.....	43
4.3 Pembahasan.....	43
1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn 113 Pekanbaru.....	44
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn 113 Pekanbaru.....	47
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn 113 Pekanbaru.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55
RIWAYAT HIDUP.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Gerakan Literasi Sekolah.....	13
Tabel 2.	Indikator Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.....	16
Tabel 3.	Waktu Penelitian Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru.....	21
Tabel 4.	Pedoman Observasi dan Wawancara Pelaksanaa Gerakan Literasi Sekolah.....	25
Tabel 5.	Telaah Dokumentasi.....	27
Tabel 6.	Identifikasi Sekolah.....	31
Tabel 7.	Rekapitulasi Data SDN 113 Pekanbaru.....	32
Tabel 8.	Data Sarana Dan Prasarana.....	33
Tabel 9.	Data Rombongan Belajar.....	33

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerangka Berpikir.....	18
Bagan 2.	Prosedur Penelitian.....	22
Bagan 3.	Komponen Dalam Analisis Data.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Membaca Koran Selama 15 Menit.....	86
Gambar 2.	Kenulis Dalam Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.....	86
Gambar 3.	Pojok Baca Di Taman Sekolah.....	87
Gambar 4.	Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 113 Pekanbaru.....	87
Gambar 5.	Wawancara Bersama Guru SDN 113 Pekanbaru.....	87
Gambar 6.	Mading Sdn 113 Pekanbaru.....	88
Gambar 7.	Sudut Baca Di Dalam Kelas.....	88



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara Observasi Awal.....	55
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Pedoman Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi.....	58
Lampiran 3.	Pedoman Observasi.....	58
Lampiran 4.	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	61
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara Guru.....	64
Lampiran 6.	Pedoman Wawancara Siswa 1.....	66
Lampiran 7.	Pedoman Wawancara Siswa 2.....	68
Lampiran 8.	Pedoman Wawancara Siswa 3.....	70
Lampiran 9.	Pedoman Telaah Dokumen.....	72
Lampiran 10.	Reduksi Data Kepala Sekolah.....	74
Lampiran 11.	Reduksi Data Guru.....	78
Lampiran 12.	Reduksi Data Siswa.....	82
Lampiran 13.	Dokumentasi Sdn 113 Pekanbaru.....	86
Lampiran 14.	Surat Izin Riset Dari TU FKIP UIR.....	89
Lampiran 15.	Surat Rekomendasi Dari DPMPTSP.....	90
Lampiran 16.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	91
Lampiran 17.	Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik.....	92
Lampiran 18.	Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah.....	93
Lampiran 19.	Kartu Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 20.	Artikel Ilmiah.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan ialah dunia yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengubah sikap dan tata laku agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan dapat merubah sikap dan tata laku seseorang. Jika sikap dan tata laku seseorang baik, maka banyak yang akan menyukainya. Menurut Nurkholis (2013:26) Pendidikan merupakan upaya bimbingan atau menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan dan mampu melakukan kegiatan hidupnya secara mandiri dan tidak mengharapkan orang lain. Pendidikan mempunyai manfaat bagi anak salah satunya yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Yanuarti, 2017:246) pendidikan dijadikan sebagai menuntun bagi anak, agar menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Kebahagiaan datang dari pendidikan, karena anak yang berpendidikan akan lebih gampang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan pada masa selanjutnya. Pendidikan juga sebagai untuk menumbuhkan budi pekerti anak, pikiran anak dan tubuh anak.

Menurut Pradana (2017:168) minat baca di Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan metode dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum mendukung. Disini masyarakat lebih sering mendengarkan atau berbicara dibandingkan membaca dan menulis. Masyarakat disini juga lebih suka menonton televisi.

Bagi yang tidak menyukai kegiatan membaca maka menurut mereka membaca adalah kegiatan yang membosankan. Padahal membaca banyak manfaatnya seperti menambah pengetahuan, kosa kata, inspirasi, mempertinggi pola berpikir, dan mengasah kepedulian kita terhadap orang lain.

Menurut Yukaristia (2019:9) ” *programme for internasional student assessment (PISA)* merilis peringkat literasi dari beberapa negara, termasuk Indonesia. Negara Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Hasil ini merepresentasikan keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah”.

Menurut Munawaroh (2019:18) indeks minat baca di Indonesia masih rendah berdasarkan data statistik UNESCO pada tahun 2012. Hal ini terlihat dari 1000 penduduk, yang tertarik untuk membaca kemungkinan hanya satu warga. Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara berdasarkan indeks pembangunan pendidikan. Hal ini tentunya sangat menyedihkan, apalagi melihat data UNDP yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia masih kurangnya kesadaran dalam membaca. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini. Sementara itu, literasi di usia dini sangat diperlukan bagi anak, karena literasi di usia dini akan membantu anak untuk mempersiapkan dirinya saat memasuki dunia sekolah. literasi di usia dini bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan anak terhadap angka dan huruf.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu harus menerapkan budaya literasi. Karena budaya literasi dapat menumbuhkan wawasan dan minat baca bagi peserta didik. Menurut Retnaningdyah (2016:189) literasi yaitu kemampuan mengetahui, mengelola dan mengakses kemampuan individu melalui membaca, menyimak, melihat, menulis dan berbicara, sehingga peserta didik

dapat memahami makna dari suatu bacaan. Menurut syawaluddin (2017:239) “students’ literacy skill is closely related to the demand on reading skill which ends in the ability to understand information analytically, critically, and reflectively in this 21st” (keterampilan literasi siswa sangat erat kaitannya dengan tuntutan membaca skill yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif pada tahun ke-21). Menurut Akbar (2017:44) tujuan literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita pada peserta didik.

Menurut Malawi (2017:92) Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu bentuk kesadaran pemerintah terhadap perlunya budaya literasi dalam dunia pendidikan, agar masyarakat yang berpendidikan menjadi seseorang yang literat. Menurut Teguh (2017:21) Gerakan Literasi Sekolah ialah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk melakukan program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan tahap-tahap dan komponen literasi yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan sekolah meluangkan waktu 15 sampai 20 menit untuk peserta didik membaca buku nonpembelajaran. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta kecakapan peserta didik untuk menjelaskan buku yang telah dibacanya. Tahap pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik seperti menulis cerita, menulis pantun atau karangan.

Menurut Endaryanta (2017:32) mengembangkan minat baca peserta didik merupakan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan menurut

Kementerian Pendidikan dan budaya tujuan program Gerakan Literasi Sekolah untuk:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah supaya peserta didik memiliki minat membaca dan menulis
2. Mengingatkan peserta didik bahwa literasi itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka
3. Sekolah dijadikan tempat yang menyenangkan bagi peserta didik saat proses kegiatan literasi
4. Menghadirkan buku bacaan.

Buku bacaan salah satu bentuk dari penumbuhan minat membaca peserta didik, karena dengan adanya buku bacaan yang beragam peserta didik tidak akan merasa bosan dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Arnis, S.Pd tanggal 21 November 2020 bentuk penerapan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru yaitu membaca sekitar 15 sampai 20 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, mengadakan budaya Gerakan Literasi Sekolah pada hari Selasa seperti menulis, membaca puisi, membaca cerpen dan pada hari Rabu mengadakan kegiatan kesenian. SDN 113 Pekanbaru juga menyiapkan fasilitas-fasilitas berdasarkan faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah seperti pojok baca yang terdapat di ruang kelas, menyediakan pojok baca di taman sekolah. Permasalahan yang terdapat di SDN 113 Pekanbaru yaitu kurangnya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan, sedangkan perpustakaan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Perpustakaan

merupakan salah satu faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah yaitu tempat penyediaan bahan bacaan berupa buku cerita, buku dongeng, buku sejarah, dan buku ensiklopedia yang dapat dipahami oleh peserta didik. Disamping itu dana yang akan digunakan dalam pembangunan dan perbaikan perpustakaan belum ada. Permasalahan lainnya peserta didik kurang percaya diri untuk tampil dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan dalam menulis sebuah karangan peserta didik masih memakai ejaan yang salah jadi karangan tersebut kurang bagus untuk di pajang atau di tampilkan.

Berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah yang telah ada di SDN 113 Pekanbaru, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Gerakan Literasi Sekolah tersebut yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru?
3. Apa saja penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti.
Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta wawasan berfikir penulis dibidang penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
2. Bagi guru
Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.
3. Bagi kepala sekolah
Sebagai dorongan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Terutama sarana perpustakaan.
4. Bagi lembaga.
Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan informasi tentang bagaimana implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Implementasi Kebijakan

Menurut Ginanjar (2019:85) implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan yang telah disusun secara matang dan terencana dengan baik. Menurut Abdul Wahab (dalam Ali, 2017:51) implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan), *to provide the mean for carrying out* (memberikan sarana untuk merealisasikan sesuatu) dan *to give practical effect to* (semacam pengaruh terhadap sesuatu). Implementasi adalah melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan akibat atau dampak terhadap sesuatu.

Menurut Muhdi (dalam Ali, 2017:52) sasaran dalam implementasi kebijakan pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat harus memahami program yang berlaku dalam pendidikan karena hasil yang ingin diperoleh yaitu mutu pendidikan masyarakat. Konsep implementasi kebijakan yaitu pelaksanaan suatu rancangan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ada dalam keputusan kebijakan yang menimbulkan dampak nyata bagi sasaran kebijakan.

Berdasarkan pendapat di atas, implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh pihak terkait, dan disusun dalam siklus kebijakan yang sudah ada agar tujuan kebijakan yang ditentukan dapat dicapai oleh masyarakat.

2.2 Gerakan Literasi Sekolah

2.2.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Permendikbud RI No. 23 Tahun 2015 membahas tentang pertumbuhan budi pekerti salah satunya adalah menumbuhkan budaya literasi siswa dengan membaca buku non pembelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Magdalena (2019:538) “the school literacy movement is one of the efforts undertaken by the Indonesia government at this time, in addition to replacing the existing curriculum in schools” (gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain menggantikan kurikulum yang ada di sekolah). Menurut Muhammad (2016:7) Gerakan Literasi Sekolah yaitu upaya untuk menciptakan masyarakat yang literat melalui partisipasi publik. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu kampanye yang membutuhkan dukungan dari semua pihak. Upaya yang bisa dilakukan bisa berupa membaca dan menulis.

Menurut Malawi (2017:92) membangun budaya literasi penting dalam dunia pendidikan, agar masyarakat yang berpendidikan menjadi seseorang yang literat yaitu gemar dalam membaca, menulis dan bercerita. Menurut Teguh (dalam Yunianika, 2019:498) Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya membahas tentang membaca dan menulis tetapi mencakup semua kegiatan keterampilan berfikir siswa yang sesuai dengan tahapan dan komponen literasi. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, pembiasaan literasi yang ada di sekolah perlu melibatkan publik yang aktif, hal ini bertujuan agar lingkungan sekolah sukses dalam menciptakan warga yang literat.

2.2.2 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Rusminati (2018:99) Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui program literasi sekolah yang dapat diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah, agar mereka menjadi warga yang literasi seumur hidup. Menurut Ekowati (2018:11) tujuan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis bagi peserta didik di sekolah. Budaya literasi diatas bertujuan supaya peserta didik memiliki minat dalam membaca dan menulis.
- (2) Meningkatkan minat baca peserta didik dalam lingkungan sekolah yang berliterasi.
- (3) Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik untuk membaca novel, buku cerita dan buku pembelajaran.
- (4) Menyediakan berbagai macam buku bacaan bagi peserta didik.

Menurut Sadiman (2018:150) tujuan yang ingin dicapai dalam program Literasi Sekolah terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui budaya literasi sekolah. Adapun tujuan ini sesuai dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional.

Menurut Sadiman (2018:150) tujuan khusus program Gerakan Literasi Sekolah dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Mengembangkan budaya literasi pada peserta didik
- (2) Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai fasilitas untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah

- (3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar menarik bagi peserta didik
- (4) Memperkuat proses pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi terdiri dari dua yaitu secara umum dan khusus. Tujuan secara umum untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui budaya literasi. Tujuan secara khusus yaitu:

- (1) Menanamkan minat membaca dan menulis pada peserta didik
- (2) Menjadikan peserta didik sebagai warga yang literat
- (3) Menciptakan sekolah sebagai tempat yang baik bagi siswa untuk belajar
- (4) Menghadirkan buku bacaan di perpustakaan dan pojok baca siswa.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers (dalam Ahmadi, 2018:76-78) prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- (1) Literasi berjalan sesuai tahap perkembangan anak dalam menulis dan membaca. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- (2) Program literasi seimbang karena siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks bacaan perlu diubah, serta disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan bacaan dan berbagai bahasa (seperti sastra anak-anak dan sastra remaja).

- (3) Rencana literasi terintegrasi dengan kurikulum. Kebiasaan sekolah dan pembelajaran literasi menjadi tanggung jawab semua guru dalam semua mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu pengembangan literasi guru di semua disiplin ilmu ke tingkat profesional.
- (4) Membaca dan menulis kegiatan setiap saat. Misalnya “menulis untuk presiden” atau “membacakan untuk ibu” adalah contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- (5) Kegiatan literasi telah melahirkan budaya lisan. Kelas yang kuat berbasis literasi diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan lisan dalam bentuk diskusi, yang juga perlu membuka kemungkinan ketidaksepakatan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa perlu belajar mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menghargai perbedaan pendapat.
- (6) Kegiatan literasi membutuhkan kesadaran akan keberagaman. Melalui kegiatan literasi, anggota sekolah harus saling menghargai perbedaan. Bahan bacaan yang diberikan kepada siswa perlu mencerminkan kekayaan budaya Indonesia agar dapat menemukan pengalaman multikultural.

2.2.4 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Shela (2020:13) Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Tahapan tersebut dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- (1) Tahap pembiasaan berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Dimana peserta didik lebih ditekankan dalam kebiasaan membaca, dan tidak itu saja peserta didik juga ditekankan kepada kebiasaan menulis dan membuat sebuah cerita.
- (2) Tahap pengembangan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca
- (3) Tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan literasi dengan cara menulis sebuah cerita dan meningkatkan kemampuan peserta didik pada semua mata pelajaran di sekolah

Menurut Batubara (2018:17-18) tahapan pelaksanaan literasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- (1) Tahapan pembiasaan
Buku dan bahan bacaan yang disediakan sekolah dapat menarik minat siswa untuk meningkatkan minat baca. Contohnya, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, menciptakan lingkungan yang kaya teks seperti menyediakan mading yang berisi poster-poster yang menarik untuk dibaca, mengatur fasilitas dan area baca siswa agar siswa yang membaca tidak merasa bosan dan melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah.
- (2) Tahapan pengembangan
Tahap ini untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan. Contohnya, membaca cerita dan menulis cerita.

(3) Tahap pembelajaran

Berbagai kegiatan di sini dilakukan sekolah untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tahapan-tahapan literasi sebagai berikut: tahap pembiasaan yang membiasakan peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran, tahap pengembangan dengan cara mengembangkan kemampuan peserta didik dalam literasi sekolah dan tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik.

2.2.5 Indikator Gerakan Literasi Sekolah

Indikator gerakan literasi sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Gerakan literasi Sekolah

No	Tahap-Tahap	Indikator
1	Tahap pembiasaan	1. Membaca 15 menit 2. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi 3. Pelibatan publik
2	Tahap pengembangan	1. Membaca terpandu 2. Membaca bersama 3. Mengembangkan lingkungan sekolah kaya literasi
3	Tahap pembelajaran	1. Menata kelas berbasis literasi 2. Pembuatan jadwal 3. Tim literasi sekolah

Sumber: Muhammad (2016 :6)

2.2.6 Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Munaimah (2018:3.848) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah yaitu adanya semangat yang tertanam dalam diri siswa untuk

melaksanakan kegiatan literasi. jika semangat dalam diri siswa tertanam maka sekolah akan mudah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah.

Menurut Shela (2020:22-23) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

- (1) Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah .
- (2) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan dari orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
- (3) Dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah bagi peserta didik. Dukungan orang tua disampaikan melalui surat yang di titipkan kepada peserta didik.
- (4) Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
- (5) Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.

Menurut Yunianika (2019:500-501) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

- (1) Komitmen Kepala Sekolah untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan Permendikbut Nomor 23 Tahun 2015.

(2) Guru dan peserta didik melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah.

(3) Memiliki dana yang cukup untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dana disini dapat digunakan untuk membeli bahan bacaan yang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya sarana dan prasarana
- (2) Bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik telah tersedia
- (3) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
- (4) Adanya dana
- (5) Komitmet dari kepala sekolah
- (6) Adanya semangat yang tertanam dalam diri peserta didik untuk membaca.

2.2.7 Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Dalam sebuah program pasti ada faktor penghambat, begitu juga dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Shela (2020:24) faktor-faktor yang menghambat Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat sekolah.
- (2) kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca

- (3) Lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah seperti tidak adanya buku bacaan dan tidak ada pojok baca.

Menurut Yunianika (2019:501) Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- (1) Buku atau bahan bacaan yang kurang memadai.
- (2) Masih adanya kesulitan membaca dalam diri siswa
- (3) Jadwal Gerakan Literasi Sekolah belum konsisten.

Menurut Wandasari (2017:328) faktor yang menghambat Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- (1) Buku bergambar serta kaya akan nilai sulit ditemukan di Indonesia.
- (2) Sebagian surat yang dikirim lewat peserta didik untuk orang tua tidak sampai.
- (3) Guru yang masih harus diingatkan tentang program Gerakan Literasi Sekolah.
- (4) Belum ada evaluasi dari program yang telah dibuat oleh sekolah.

2.2.8 Indikator Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 2. Indikator Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

No	Faktor	Indikator
1	Faktor pendukung gerakan literasi sekolah	1. Sarana dan prasana 2. Bahan bacaan
2	Faktor penghambat gerakan literasi sekolah	1. Kebiasaan membaca

Sumber: Muhammad (2016 :6)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan masalah literasi yang ada di sekolah yaitu Kurangnya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan, peserta didik kurang percaya diri untuk tampil dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, dan dalam menulis sebuah karangan peserta didik masih memakai ejaan yang salah jadi karangan tersebut kurang bagus untuk di pajang atau di tampilkan.

Dalam hal ini pemerintah dan sekolah saling bekerja sama untuk menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan cara membaca 15 sampai 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta kecakapan peserta didik untuk menjelaskan buku yang telah dibaca. Tahap pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik seperti meminta peserta didik untuk menulis cerita, pantun atau karangan.

Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah membutuhkan kerjasama dari pemerintah dan warga sekolah seperti kepala sekola, guru, dan peserta didik. Program Gerakan Literasi Sekolah juga membutuhkan penunjang dalam pelaksanaannya seperti buku bacaan yang beragam, buat pojok baca di kelas, pembuatan pojok baca di lingkungan sekolah dan adanya perpustakaan. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tentunya memiliki faktor

pendukung dan faktor penghambat. Untuk melihat kerangka berpikir gerakan literasi sekolah dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar (2008:17) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian secara mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan data-data, kemudian dianalisis agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Penelitian ini diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan yang terdiri dari tempat, waktu, kejadian, dan pelaku. Penelitian ini cenderung mengarah pada penelitian naturalistik, fenomenologis, dan etnografi. Data penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2013:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Penelitian kualitatif berupa kalimat dari suatu subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan sumber informasi melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hardani (2020:54) pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat, mengenai sifat

populasi. Dalam pendekatan deskriptif, peneliti hanya sekedar menggambarkan fenomena atau obyek. Hasil penelitian ini berupa data-data deskriptif yang tertulis yang merupakan gambaran dari fenomena yang diamati atau dari perilaku seseorang yang diteliti. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 113 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Irkab, Sidomulyo Timur., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

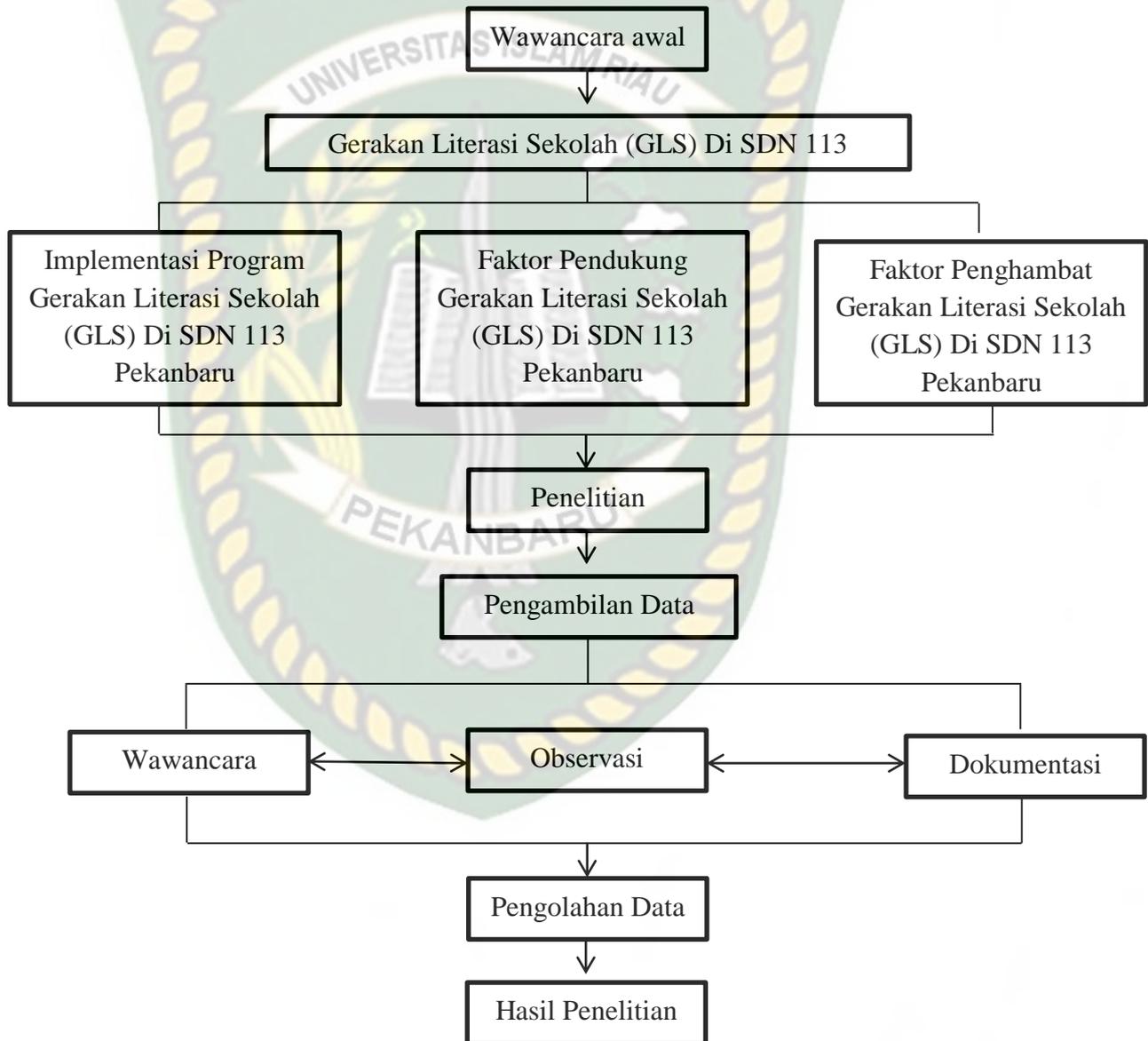
3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru pada bulan November 2020 sampai juni 2021.

Waktu penelitian dapat di lihat pada tabel yang ada di halaman selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Yaitu langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian dibagi dalam pembuatan rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 2. Prosedur penelitian

3.4 Data Dan Sumber Data

Menurut Patilima (2013:91) data dalam penelitian berasal dari hasil informasi melalui penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan pengamatan. Setelah semua informasi didapatkan, maka peneliti melakukan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian di SDN 113 Pekanbaru berupa wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Barlian (2016:29) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menurut Batubara (2018:19) sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sumber data sekunder yaitu data-data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder berupa dokumentasi, yang berhubungan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.

3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data yaitu langkah pertama seorang peneliti untuk mendapatkan data. teknik pengumpulan data

juga merupakan metode-metode mendasar yang dibangun dengan cara mengumpulkan informasi, melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara. Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk dilakukan. Menurut Hardani (2020:121) teknik pengumpulan ada terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek alam yang lain.

2) Wawancara

Merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek yang ditelitinya. Wawancara juga dijadikan sebagai data awal untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan yang tertulis, dokumen file, vidio, dan data-data yang ada di SDN 113 Pekanbaru. Saat melakukan penelitian dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi hasil kegiatan wawancara.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data tentang Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru yaitu menggunakan:

1) Lembar observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru.

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru serta faktor pendukung dan faktor penghambat program Gerakan Literasi Sekolah.

Pedoman observasi dan wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pedoman Observasi Dan Wawancara Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

No	Tahap-Tahap	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1	Tahap pembiasaan	1. Membaca 15 menit	1) Kegiatan 15 menit membaca nyaring 2) Kegiatan 15 menit membaca dalam hati 3) Buku yang dibaca ketika kegiatan 15 menit membaca	1, 2, 3
		2. Menata sarana yang kaya lingkungan literasi	4) Menyediakan faktor pendukung yang kaya lingkungan literasi 5) Mengadakan berupa tempat baca atau sudut baca di kelas atau ditaman sekolah 6) Menyediakan beberapa koleksi buku	4, 5, 6,7, 8

			<ul style="list-style-type: none"> 7) Menyediakan mading sekolah 8) Melihat apa yang menjadi faktor penghambat gerakan literasi sekolah 	
		3. Pelibatan publik	<ul style="list-style-type: none"> 9) Melibatkan orang tua dalam gerakan literasi sekolah 10) Melibatkan masyarakat dalam gerakan literasi sekolah 	9, 10
2	Tahap pengembangan	1. Membaca terpandu	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil 2) Menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri 	11, 12
		2. Membaca bersama	<ul style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik guru membaca secara bersamaan 4) Peserta didik membaca secara bergiliran 	13, 14
		3. Mengembangkan lingkungan kaya literasi	<ul style="list-style-type: none"> 5) Faktor pendukung untuk mengembangkan lingkungan kaya literasi 6) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan 7) Pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan 	15, 16, 17
3	Tahap pembelajaran	1. Menata kelas berbasis literasi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Strategi membaca 2) Kegiatan pembelajaran di area 	18,19

			lain	
		2. Pembuatan jadwal	3) Kegiatan menanggapi buku bacaan 4) Penghargaan akademik 5) Jadwal kunjungan ke perpustakaan	20, 21, 22
		3. Tim literasi sekolah	6) Pengadaan tim literasi sekolah 7) Kerjasama tim literasi sekolah	23, 24

3) Telaah dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Telaah Dokumentasi

No	Tahap-Tahap	Indikator	Sub Indikator	Nama Dokumen
1	Tahap pembiasaan	1. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi	1) Mengadakan tempat baca berupa sudut baca di kelas dan ditaman sekolah	(1) Sudut di dalam kelas (2) Sudut baca ditaman sekolah
			2) Menyediakan beberapa koleksi buku	(1) Buku cerita (2) Buku novel (3) Buku kumpulan puisi
			3) Menyediakan mading sekolah	(4) Menampilkan karya tulis siswa
2	Tahap pengembangan	1. Mengembangkan lingkungan kaya literasi	1) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan	(1) Kunjungan wajib keperpustakaan
			2) Pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan	(2) Adanya kegiatan perayaan yang bertemakan literasi
3	Tahap pembelajaran	1. Pembuatan jadwal	1) Kegiatan menanggapi buku bacaan	(1) Jadwal kegiatan literasi

			sekolah
		2) Penghargaan akademik	(2) jadwal pemberian penghargaan kepada siswa
		3) Jadwal kunjungan ke perpustakaan	(3) Jadwal bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan dalam gerakan literasi sekolah

3.6 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2013:324) keabsahan data yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Keabsahan data digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti yang mengatakan bahwa penelitian yang dilakukannya tidak ilmiah. Dengan menggunakan keabsahan data, penelitian yang dilakukan peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Endaryanta (2017:51) data yang telah dikumpulkan perlu diuji. Tujuannya agar data yang didapatkan berupa data yang valid.

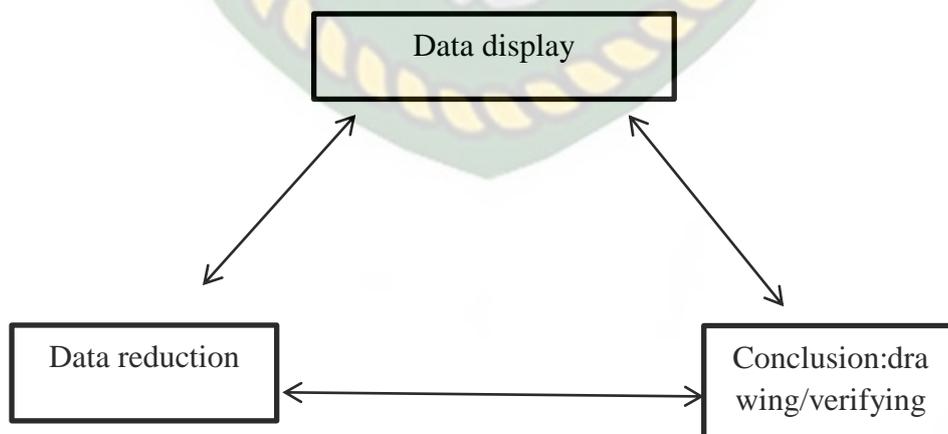
Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016:397) triangulasi sumber mengacu pada penggunaan teknik yang sama untuk mendapatkan sumber yang berbeda. Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yang bersumber langsung dari guru, peserta didik dan kepala sekolah SDN 113 Pekanbaru.

3.7 Teknik Analisis Data Dan Interpretasi Data

Menurut Sugiyono (2015:333) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Sugiyono (dalam Endaryanta, 2017:50) analisis data dalam penelitian dilakukan dalam 3 tahap yaitu 1) sebelum memasuki lapangan, disini peneliti melakukan studi terlebih dahulu, 2) selama di lapangan, setelah mendapatkan hasil dari studi di lapangan, peneliti menentukan fokus penelitiannya. Pada saat dilapanganlah analisis data lebih ditekannkan. 3) setelah di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data collection, data display, dan data conclusion/drawing/verification.

Teknik analisis data dan interpretasi data dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan 3. Komponen Dalam Analisis Data

a) Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan menggolongkan data yang penting dan membuang data yang tidak penting, sehingga dapat menarik kesimpulan. pada penelitian ini, reduksi data dilakukan saat peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 113 Pekanbaru. Disini peneliti mengambil data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Data yang telah diambil disimpulkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

b) Penyajian data (*data display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Manfaatnya untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh. Data biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Agar dapat memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan.

Dalam menyajikan data, peneliti menganalisis data-data mengenai Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru. fokus peneliti yaitu mengenai tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Ditemukan selama peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

SDN 113 Pekanbaru adalah satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Jl. Irkap, Sidomulyo Tim.,Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Prov. Riau dengan kode pos 28294. SDN 113 Pekanbaru dibangun di atas tanah seluas 3000 m² di jalan Irkap. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 113 Pekanbaru berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Identifikasi sekolah

1. Identitas Sekolah		
2. Nama sekolah	:	SD NEGERI 113 PEKANBARU
3. NPSN	:	10404103
4. Jenjang pendidikan	:	SD
5. Status sekolah	:	Negeri
6. Alamat sekolah	:	Jl. Irkap
Rt/rw	:	5 / 5
Kode pos	:	28294
Kelurahan	:	Sidomulyo Timur
Kecamatan	:	Kec. Marpoyan Damai
Kabupaten/kota	:	Kota Pekanbaru
Provinsi	:	Prov. Riau
Negara	:	
7. Posisi geografis	:	0 lintang 101 bujur
1. Data Pelengkap		
8. SK Pendirian sekolah	:	1234567890
9. Tanggal SK pendirian	:	1982-01-02
10. Status kepemilikan	:	PEMERINTAH DAERAH
11. SK izin operasional	:	1234567890
12. Tgl SK izin operasinal	:	1982-09-20
13. Kebutuhan khusus dilayani	:	Tidak ada
14. Nomor rekening	:	
15. Nama BANK	:	1363800003
16. Cabang KCP/ Unit	:	BPD RIAU...

17. Rekening atas nama	:	BPD RIAU CABANG/ KEDAI
18. MBS	:	MARPOYAN...
19. Luas tanah milik (m2)	:	SDNEGERI113PEKANBARU...
20. Luas tanah bukan milik (m2)	:	Ya
21. Nama wajib pajak	:	3000
22. NPEP	:	2147483647
2. Kontak Sekolah		
23. Nomor telepon	:	2147483647
24. Nomor fax	:	
25. Email	:	Sdn113pekanbaru@gmail.com
26. Website	:	
3. Data Periodik		
27. waktu penyelenggaraan	:	Kombinasi
28. bersedia menerima bos?	:	Bersedia menerima
29. Sertifikasi ISO	:	Belum bersertifikat
30. Sumber listrik	:	PLN
31. Daya listrik (watt)	:	2200
32. Akses internet	:	3 (tri)
33. Akses internet alternatif	:	
4. Data Lainnya		
34. Kepala sekolah	:	Arnis
35. Operator pendataan	:	Merry Andani
36. Akreditasi	:	A
37. Kurikulum	:	KTSP

SDN 113 Pekanbaru memiliki guru sebanyak 20 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 17 perempuan. Peserta didik di SDN 113 Pekanbaru terdiri dari 477 orang yang terdiri dari 247 laki-laki dan 230 perempuan. SDN 113 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang berjumlah 10. SDN 113 Pekanbaru juga memiliki data rombongan belajar yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Data SDN 113 PEKANBARU

a. Data PTK dan PD					
No	Uraian	guru	tendik	PTK	PD
1.	Laki-laki	3	2	5	247
2.	Perempuan	17	2	19	230
	TOTAL	20	4	24	477

Tabel 8. Data Sarana Dan Prasarana

b. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang kelas	9
2	Ruang lab	0
3	Ruang perpus	1
	TOTAL	10

Tabel 9. Data Rombongan Belajar

c. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	detail	jumlah	Total
1	Kelas 1	L	39	72
		P	33	
2	Kelas 2	L	35	76
		P	41	
3	Kelas 3	L	38	69
		P	31	
4	Kelas 4	L	35	67
		P	32	
5	Kelas 5	L	55	111
		P	56	
	Kelas 6	L	45	82
		P	37	

4.2 Hasil Penelitian

Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru memiliki penanggung jawab langsung yaitu ibuk Deviana, S.Pd selaku wali kelas 6 dan ketua Gerakan Literasi Sekolah. Ibuk Deviana memimpin langsung jalannya Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru, sehingga program-program di dalam Gerakan Literasi Sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai Implementasi Program

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru. Hasil wawancara akan dipaparkan dalam bab ini. Hasil dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru

Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan menulis bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah.

a) Tahap pembiasaan

1) Kegiatan 15 menit membaca

Kegiatan 15 menit membaca sudah menjadi kebiasaan di SDN 113 Pekanbaru. kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca do'a. Buku yang dibaca oleh peserta didik beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku pembelajaran (tema). Selain buku-buku di atas ada juga kegiatan membaca koran. Dalam kegiatan membaca selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca baik nyaring atau di dalam hati. Setelah membaca guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Dalam kegiatan Gerkan Literasi Sekolah siswa terlihat senang ketika di suruh membaca buku, karna buku yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Tujuan

dari kegiatan membaca buku selama 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

2) Pojok baca di kelas atau ditaman sekolah

Pojok baca di SDN 113 Pekanbaru telah terlaksana dengan baik hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Deviana, peneliti bertanya apakah pojok baca sudah terdapat di semua kelas? Ibuk Deviana menjawab semua kelas di SDN 113 Pekanbaru telah memiliki pojok baca yang letaknya beragam ada yang di belakang dan ada pula yang didepan di samping meja guru.

Pada pojok baca yang telah dibuat di letakkan banyak buku ada buku cerita, ada buku novel, dan ada buku pembelajaran (tema). Peserta didik SDN 113 Pekanbaru memanfaatkan pojok baca tersebut untuk membaca. Pada pojok baca terdapat buku-buku yang dapat di baca oleh peserta didik. Buku di pojok baca disusun dengan rapi, penyusunan buku tersebut merupakan kerjasama antara guru dan juga peserta didik. Sedangkan penataan sarana literasi yang terdapat di ruang pojok baca merupakan partisipasi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Orang tua ikut berperan dalam pembuatan pojok baca di kelas maupun di taman sekolah, baik berupa tenaga ataupun sumbangan dana untuk menghias pojok baca tersebut. Tujuan dari pembuatan pojok baca di kelas atau ditaman sekolah adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan minat baca bagi

peserta didik dalam membaca. Pada saat jam kosong peserta didik sangat antusias dalam membaca ada yang membaca di taman sekolah dimana buku di ambil di pojok baca kelas dan dibawa ke pojok baca taman sekolah. Disana peserta didik dan kawan-kawannya membaca secara bersama.

Pojok baca di taman sekolah terbuat dari kayu. Bentuknya seperti pondok-pondok. Tempat duduk di pojok baca taman sekolah dikasih tikar agar terlihat lebih rapi lagi. Di pojok baca tersebut juga ada meja, disana peserta didik dapat menulis. Di depan pojok baca tersebut juga ada tempat duduk yang terbuat dari ban mobil. Disana peserta didik juga bisa membaca bersama teman-temannya.

3) Mading (majalah dinding)

Dari hasil wawancara dengan guru, mading digunakan untuk menyampaikan informasi, selain itu mading di SDN 113 Pekanbaru juga digunakan untuk menampilkan karya tulis peserta didik baik berupa cerpen, puisi, kaligrafi, gambar, ataupun karya lainnya. Disini peserta didik dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan ide. Mading SDN 113 Pekanbaru terbuat dari triplek dan besi. Bagian depan di tutup menggunakan kaca. Di SDN 113 Pekanbaru kelas juga menyediakan mading, disini peserta didik bergantian untuk memajangkan apa yang dibuatnya. Mading di dalam kelas terbuat dari kertas karton dimana nanti peserta didik mengisinya dengan kata-kata baik berupa puisi maupun pantun.

Jadwal pembuatan mading di gilir seminggu sekali. Misalnya pada minggu ini kelas empat dan minggu besoknya lagi kelas lima. Mading dipertanggung jawabkan oleh kelas yang mengisinya. Setiap kelas bebas untuk mengisi

mading tersebut seperti menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis puisi, bahkan juga boleh gambar.

4) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Di SDN 113 Pekanbaru perpustakaan tersedia tetapi, tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan dibuka oleh guru jika guru tersebut memiliki jam kosong. Buku-buku yang ada di perpustakaan bervariasi mulai dari buku pembelajaran, buku novel, buku cerita, dan juga ada buku kumpulan puisi. Perpustakaan di SDN 113 Pekanbaru tidak memiliki kunjungan wajib, tetapi biasanya siswa membaca pada jam istirahat kedua. Perpustakaan juga digunakan untuk tempat belajar bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di dalam kelas. Di dalam perpustakaan memiliki rak-rak untuk menyusun buku-buku yang akan di baca oleh peserta didik, sehingga buku di perpustakaan tidak berserakan. SDN 113 Pekanbaru juga dikunjungi oleh perpustakaan keliling setiap minggunya.

5) Pelibatan publik

Pelibatan publik sangat dibutuhkan oleh sekolah. Karna apapun yang dilakukan sekolah pasti selalu mengikutsertakan publik. Pelibatan publik disini tidak hanya orang tua atau masyarakat setempat, tetapi juga alumni SDN 113 Pekanbaru. Orang tua peserta didik ikut berpartisipasi baik berupa uang atau tenaga dalam pembuatan pojok baca di sekolah. Hal ini dilakukan agar orang tua tau bahwasanya ada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113

Pekanbaru. Selain itu publik juga ikut menyumbangkan buku bacaan yang akan di baca oleh peserta didik.

b) Tahap pengembangan

1) Membaca terpandu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Deviana membaca terpandu merupakan tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah di SDN 113 Pekanbaru. Membaca terpandu memiliki beberapa pelaksanaan yaitu Sebelum membaca guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Di SDN 113 Pekanbaru kelompok tersebut terdiri dari 3 orang. Tujuan dari pembuatan kelompok agar peserta didik saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya. Buku yang banyak dibaca oleh peserta didik yaitu buku cerita dan buku pembelajaran (tema). Setelah siap membaca peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri. Tujuannya supaya guru tahu apakah peserta didik serius dalam membaca atau sekedar membaca saja. Berdasarkan hasil wawancara tidak semua peserta didik dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya. Tidak hanya membaca saja peserta didik juga diminta untuk menulis isi bacaan yang dibaca.

2) Membaca secara bersama

Tujuan dari membaca bersama bagi peserta didik yaitu untuk menumbuhkan motivasi giat membaca. Di SDN 113 Pekanbaru guru juga ikut membaca secara bersama-sama dengan peserta didik, agar peserta didik termotivasi dalam membaca. Dalam membaca bersama, guru selalu meminta

peserta didik untuk membaca di dalam hati. Selain membaca di dalam hati guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran. Tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca nyaring dan menumbuhkan fokus peserta didik. Dalam metode ini guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam membaca juga ada strategi, bukan asal membaca saja. Buku yang biasanya dibaca dalam metode bergiliran yaitu buku pembelajaran (tema), karna buku tersebutlah yang dipunyai oleh peserta didik. Disini guru meminta peserta didik untuk membaca baik dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk peserta didik. jumlah kalimat yang dibaca oleh peserta didik bervariasi berdasarkan panjangnya.

c) Tahap pembelajaran

1) Menata kelas berbasis literasi

Menata kelas berbasis literasi merupakan faktor pendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru, menata kelas dengan pembuatan perpustakaan, pojok baca, menempelkan poster-poster giat membaca dan menyediakan beragam buku bacaan. Tujuan menata kelas berbasis literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Selain itu pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca. Strateginya seperti membaca cepat dan membaca aktif. Kegiatan pembelajaran di area lain juga dilakukan di SDN 113 Pekanbaru. tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Biasanya guru membawa peserta didik belajar ketaman sekolah dan ke perpustakaan.

Dalam penataan kelas, kelas 1 sampai kelas 6 membuat pojok baca di dalam kelas masing-masing. Pojok baca yang dibuat disusun berbagai macam buku yang dapat dibaca oleh peserta didik. di pojok baca kelas 1 buku yang banyak disusun yaitu buku yang memiliki gambar. Pojok baca di dalam kelas letaknya juga bervariasi, ada yang letaknya di samping meja guru dan juga ada di bagian belakang sudut kiri atau sudut kanan.

2) Pembuatan jadwal

Jadwal menanggapi buku bacaan memang tidak ada, tetapi setelah membaca guru selalu meminta peserta didik untuk menanggapi buku bacaan yang dibacanya menggunakan kata-kata sendiri. pada kegiatan gerakan literasi sekolah penghargaan juga di berikan kepada peserta didik. Penghargaan disini baik berupa nilai ataupun lainnya seperti pemberian permen atau makanan. Penghargaan diberikan supaya peserta didik termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Jadwal kunjungan pustaka juga belum ada. Peserta didik biasanya pergi ke perpustakaan pada jam istirahat kedua untuk membaca buku baik buku pembelajaran maupun buku non fiksi.

3) Tim literasi sekolah

Tim gerakan literasi sangat dibutuhkan di sekolah, agar kegiatan dapat berjalan. Tim gerakan literasi di SDN 113 Pekanbaru dipimpin oleh ibuk Deviana,S.Pd. Disana tim literasi saling bekerjasama dalam menjalankan kegiatan. Di SDN 113 Pekanbaru guru juga masuk kedalam tim gerakan literasi, karna guru juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan

motivasi membaca peserta didik. selain itu guru juga sebagai pendamping disaat peserta didik mengisi mading di sekolah.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru

Berdasarkan wawancara, faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru tentu saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Faktor pendukungnya seperti:

a) Perpustakaan

SDN 113 Pekanbaru memiliki perpustakaan sebagai faktor pendukung kegiatan gerakan literasi sekolah. Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang bervariasi, diantaranya ada buku cerpen, ada buku novel, ada buku kumpulan puisi, ada buku pantun, ada koran dan tentunya ada buku pembelajaran (tema). perpustakaan di SDN 113 Pekanbaru memiliki vasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Di perpustakaan juga disediakan meja sebagai tempat menulis bagi peserta didik. di perpustakaan peserta didik juga dapat meminjam buku yang ada disana.

b) Pojok baca di dalam kelas dan taman sekolah

Di dalam kelas terdapat pojok baca tujuannya untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam membaca dan menulis. Pojok baca di dalam kelas disusun buku-buku bacaan yang bervariasi agar pojok baca terlihat rapi. Buku di pojok baca dapat dibaca oleh peserta didik. kelas 1 samapai kelas 6 memiliki pojok baca yang letaknya bervariasi ada yang disamping meja guru dan ada juga di bagian belakang.

Selain di dalam kelas, taman sekolah juga terdapat pojok baca. Pojok baca di taman sekolah dibuat seperti pondok-pondok. Disana peserta didik juga dapat membaca dan menulis. Pojok baca di taman sekolah di hias sedemikian mungkin agar peserta didik tertarik untuk membaca disana. Di bagian depan pojok baca tersebut juga di susun ban sebagai tempat duduk.

c) Mading (majalah dinding)

Mading digunakan untuk menampilkan karya-karya tulis peserta didik. peserta didik diminta untuk mengeluarkan idenya dalam pengisian mading. Mading di SDN 113 Pekanbaru terletak di samping kantor. Setiap seminggu sekali isi mading di ganti. Mading dipertanggung jawabkan oleh kelas yang mendapat jatah dalam pengisian mading.

d) Poster-poster giat belajar

Poster-poster giat belajar di pajang di lingkungan SDN 113 Pekanbaru. Tujuan pemajangan poster yaitu agar peserta didik termotivasi dalam membaca dan menulis. Pemajangan poster ada yang di depan kantor, ada di dinding perpustakaan dan ada juga di depan kelas.

e) Buku bacaan

Buku bacaan yang terdapat di SDN 113 Pekanbaru cukup bervariasi. Ada buku pembelajaran (tema), ada buku novel, ada buku cerpen, ada buku kumpulan puisi, ada buku pantun, dan juga ada koran. Buku tersebut dapat dibaca oleh peserta didik. Jika ada yang ingin meminjam buku tersebut peserta didik cukup melapor sama guru yang ada di perpustakaan. Selain di

perpustakaan peserta didik juga dapat meminjam buku dengan perpustakaan keliling yang datangnya sekali seminggu.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru

Selain faktor pendukung ternyata di SDN 113 Pekanbaru juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat di SDN 113 Pekanbaru berupa:

a) Perpustakaan yang tidak berjalan

Ketersediaan perpustakaan di Sekolah Dasar merupakan penunjang bagi peserta didik untuk memilih buku bacaan dan membacanya di dalam perpustakaan. Perpustakaan juga digunakan untuk menyimpan berbagai macam buku bacaan. Sedangkan Perpustakaan di SDN 113 Pekanbaru tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Peserta didik juga tidak dapat membaca di perpustakaan.

b) Kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca

Tidak semua anak yang memiliki kebiasaan dalam membaca. Faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, dan kemampuan membaca. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan pengaruh teman sebaya. Peserta didik lebih suka bermain dari pada membaca pada saat ada jam kosong.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), faktor pendukung dan faktor penghambat Di SDN 113 Pekanbaru. Setelah data didapatkan dari hasil wawancara dan data

dokumentasi peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sdn 113 Pekanbaru

Implementasi gerakan literasi sekolah di SDN 113 Pekanbaru sepenuhnya mengacu pada buku Desain induk gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 113 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaannya.

a) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Pada tahap ini peserta didik juga dibiasakan untuk menulis. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam membaca peserta didik bebas untuk membaca buku yang diminatinya. Pada tahap pembiasaan menata sarana yang kaya lingkungan literasi juga diperlukan. SDN 113 Pekanbaru menata kelas dengan mengadakan tempat baca berupa sudut baca di kelas dan di taman sekolah, menyediakan beberapa koleksi buku bacaan, dan menyediakan mading. Pelibatan publik seperti orang tua atau masyarakat setempat juga termasuk dalam tahap pembiasaan, karena sangat membantu dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113

Pekanbaru. Orang tua atau masyarakat setempat dapat menyumbangkan buku untuk dibaca peserta didik di sekolah.

Paparan di atas menunjukkan bahwa tahapan gerakan literasi yang pertama yaitu tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Wibowo (2021:52) tahapan gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Batubara (2018:17) untuk menarik minat baca peserta didik sekolah harus menyediakan buku dan bahan bacaan yang bervariasi. Pada tahap ini peserta didik juga ditekankan dalam kebiasaan membaca, dan tidak hanya itu saja peserta didik juga ditekankan dalam menulis sebuah cerita.

b) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Guru di SDN 113 Pekanbaru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Setelah siap membaca peserta didik di SDN 113 Pekanbaru diminta untuk menceritakan kembali isi buku bacaan yang dibaca. Walaupun hanya sebagian peserta didik yang bisa dapat menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Di SDN 113 Pekanbaru guru juga ikut serta dalam membaca secara bersamaan dengan peserta didik. Disini guru juga menggunakan metode membaca secara

bergiliran, tujuannya agar peserta didik lebih fokus lagi dalam membaca dan mendengarkan teman yang lain membaca.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Wiratsiwi (2020:233) bahwa dalam tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Selain pendapat di atas menurut Mumpuni (2021:59) tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah peserta didik diharapkan memahami informasi dari buku bacaan yang dibacanya.

c) Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan membawa peserta didik belajar ke area lain seperti taman sekolah dan perpustakaan. Guru di SDN 113 Pekanbaru selalu membawa peserta didik belajar ke taman sekolah. tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Pada tahap ini juga ada kegiatan menanggapi buku bacaan, penghargaan akademik yang diberikan guru ke peserta didik, dan jadwal kunjungan perpustakaan. Tim gerakan literasi juga sangat dibutuhkan oleh sekolah, oleh karena itu SDN 113 Pekanbaru membuat tim gerakan literasi yang di ketuai oleh ibuk Deviana, S.Pd.

Hal di atas sebanding dengan pendapat Budiharto (2018:161) bahwa tujuan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Selain pendapat di atas menurut Batubara (2018:18) tahap pembelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku bacaan. Dengan adanya buku bacaan yang bervariasi peserta didik tidak akan bosan lagi dalam membaca.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung pelaksanaan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) DI SDN 113 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Buku bacaan yang ada di SDN 113 Pekanbaru yaitu buku cerita, buku novel, buku kumpulan puisi, dan buku lainnya yang dapat di baca oleh siswa. 2) Di ruang kelas ada pojok baca yang ditata semenarik mungkin. Dalam penataan literasi sekolah juga melibatkan orang tua. Tujuannya untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Di pojok baca juga disediakan berbagai macam buku bacaan. 3) Adanya mading sekolah. mading digunakan untuk menampilkan hasil karya peserta didik. Disini siswa diminta untuk menuangkan ide-idenya dalam membuat sebuah karya. 4) Adanya perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang digunakan sekolah untuk menyimpan buku bacaan atau buku pembelajaran. Perpustakaan SDN 113 Pekanbaru menyediakan buku-buku bacaan yang beragam. Di SDN 113 Pekanbaru tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan lancar. 5) Adanya poster-poster giat

membaca. Poster-poster tersebut digunakan untuk mengajak peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam membaca. Sehingga keinginan untuk membaca dapat tumbuh dalam diri peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Shela (2020:22-23) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

1. Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah .
2. Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan dari orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
3. Dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah bagi peserta didik. Dukungan orang tua disampaikan melalui surat yang di titipkan kepada peserta didik.
4. Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
5. Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.

Selain pendapat di atas Wibowo (2019:283) juga mengungkapkan pendapatnya terkait tentang faktor pendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah, seperti pengadaan tambahan sumber bacaan, guru juga menjadi faktor pendukung yang amat penting, sebab guru mengawasi dan membina para siswa membuat turut menjalankan program ini.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru.

Di SDN 113 Pekanbaru faktor penghambat gerakan literasi sekolah yaitu kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi peserta didik. Disini peserta didik masih banyak yang bermain saat melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Faktor penghambat lainnya yaitu perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik di karenakan belum adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Sedangkan perpustakaan merupakan faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah yaitu sebagai tempat penyediaan bahan bacaan berupa buku cerita, buku dongeng, buku kumpulan puisi, buku pantun, dan buku bacaan lainnya.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Yunianika (2019:501) faktor penghambat gerakan literasi sekolah (GLS) 1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat sekolah. 2) kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik, sehingga tidak adak perasaan tertarik untuk membaca. 3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) seperti tidak adanya perpustakaan, buku bacaan, dan tidak ada pojok baca. Wibowo (2019:283) faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah seperti buku bacaan yang belum bisa ditambah dalam kurun waktu yang dekat, belum disediakan apresiasi bagi yang siswa terbaik dan berprestasi, dan guru butuh waktu dalam mendekatkan diri pada bahan bacaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di kelas dan taman sekolah, menyediakan mading, menyediakan perpustakaan, dan pelibatan publik. Pada tahap pengembangan melakukan membaca terpandu dan membaca bersama. Pada tahap pembelajaran melakukan menata kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca peserta didik, dan menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca peserta didik.

Faktor pendukung yang ada di SDN 113 Pekanbaru yaitu berupa pustaka, buku bacaan, mading, pojok baca, dan poster-poster giat membaca. Selain faktor pendukung ternyata faktor penghambat juga ada seperti kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca dan perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan belum ada tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan.

5.2 Saran

1. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan sarana fisik perpustakaan. Di SDN 113 Pekanbaru perpustakaan belum ada tenaga khusus untuk mengelolanya, agar perpustakaan bisa dibuka setiap hari.
2. Sekolah memperbanyak kegiatan pembiasaan budaya literasi. Tujuannya agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Hamidullah Ibd. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang:CV. Pilar Nusantara
<https://books.google.co.id/books?id=8QmjDwAAQBAJ&printsec=frontcov>
- Akbar, Aulia. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *JPSD*. Vol. 3. No.1. hlm. 44
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52185097/6_Aulia_Akbar.pdf?14893
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press
<https://books.google.co.id/books?id=IBVDwAAQBAJ&printsec=frontcov>
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang. Sukabina Press
- Batubara, Hamdan Husein Dan Dessy Noor Ariani. 2018. Jurnal Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*. Vol. 4. No. 1. Hlm. 17-19
<file:///C:/Users/PC/Downloads/2965-7052-1-PB.pdf>
- Budiharto, Triyono, S. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Ekowati, Dyah Worowirastri dan Beti Istanti Suwandayani. 2018. *LITERASI NUMERASI Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
<https://books.google.co.id/books?id=2bLpDwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Ekow>
- Endaryanta, Eruin. 2017. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudus dan Sd Muhammadiyah Suronatan*. Yogyakarta. Skripsi. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (Online)
<https://eprints.uny.ac.id/53228/>
- Ginanjjar, Agi Ahmad dkk. 2019. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tingkat SMP Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Literasi*. Vol 3 No. 2 Hlm. 85
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2872/2522>
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hendriansyah, Haris.2015. *Wawamcara, Observasi, Dan Fokus Group Sebagai Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Kemendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Magdalena, Ina dkk. 2019. Evaluation of the implementation of the school literacy movement in elementary schools in the district and city of Tangerang. *International journal of multicultural and multireligious understanding*. Vol 6. Issue 4. Hlm 538
<https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1029/1693>
- Malawi, Ibadullah. dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA
https://scholar.google.co.id/citations?user=h7d_pfYAAAAJ&hl=id
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Mumpuni, A. (2021). *Pengelolaan Kegiatan GLS di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*. 1(02), 58–63.
- Munaimah, Riski. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd N Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 39 Tahun Ke- 7. Hlm. 848 <file:///C:/Users/PC/Downloads/14086-31092-1-SM.pdf>
- Munawaroh, Shofia. 2019. *Meraih Mimpi*. Guepedia Publisher
https://books.google.co.id/books?id=EeeMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Munawaroh,+Shofia,+2019.+Meraih+Mimpi.+Guepedia+Publisher&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiehciMc_tAhWHV30KHcPZAbgQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Munawaroh%2C%20Shofia.%202019.%20Meraih%20Mimpi.%20Guepedia%20Publisher&f=false
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 2. Hlm. 26
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjmon89JjuAhXN7HMBHfUzALoQFjABegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainpurwokerto.ac.id%2Findex.php%2Fjurnalkependidikan%2Farticle%2Fdownload%2F530%2F473%2F&usq=AOvVaw1IupUcfoXB1bdxhdwudmuj>
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pradana, B. H., Fatimah, N., dan Rochana, T. 2017. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang*. Solidarity
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/19560>
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
<https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/Buku%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah.pdf>
- Rusminati, Susi Hermin dan Cholifah Tur Rosidah. 2018. Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Di SDN Kebondalem Mojosari Dan SDN Ketabang Surabaya. *Jurnal Inventa*. Vol 11. No 2 hal 99.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1710/1535
- Sadiman. 2018. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Bumi Aksara
<https://books.google.co.id/books?id=3q7xDwAAQBAJ&pg=PR4&dq=Sadi>

- man.+2018.+Menjadi+Guru+Super.+Jakarta:+Bumi+Aksara&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjHuauEs_tAhVSOisKHcYJDUkQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Sadiman.%202018.%20Menjadi%20Guru%20Super.%20Jakarta%20Bumi%20Aksara&f=false
- Shela, Vonie. 2020. *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (online) <http://repository.uin-suska.ac.id/25242/2/SKRIPSI%20VONIE%20SHELA.pdf>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Syawaluddin, Ahmad dan Nurhaedah. 2017. The Impact Of School Literacy Movement (GSL) On The Literacy Ability Of The Fifth Graders At Sd Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makasar City. *Internasional Journal Of Elementary Education*. Vol 1 (4) Hlm 239 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12964>
- Teguh, Mulyo. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Pati: Prosiding Seminar Nasional <https://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf>
- Wandasari, Yulisa. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*. Vol 1. No 1. Hlm 328 <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1480/1291>
- Wibowo, Wahyu. 2019. Pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal ustjogja*. Vol.2 No.2. hlm. 283
- Wiratsiwi, W. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Muhammad, Hamid 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Yanuarti, Eka. 2017. Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*. Vol.11. No. 2. Hlm. 246 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3489>
- Yukaristia. 2019. *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*. Jawa barat: CV jejak https://books.google.co.id/books?id=0_jRDwAAQBAJ&pg=PA2&dq=Yuk
- Yunianika, Ika Tri dan Suratinah. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume.3. Nomor.4. Hlm. 500-501 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17331>